

## **Penghayatan Nilai Ajaran Samin dalam Membentuk Sikap Enterpreneurship pada Masyarakat Samin Klopodhuwur Kabupaten Blora**

**Aryanti Muhtar Kusuma<sup>1\*</sup>, Reza Kurnia Anjani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Jalan Conge Ngembalrejol Kudus, 59322, Indonesia

**Abstract:** *The Samin Klopodhuwur community is a group of people who still choose a naturalist lifestyle in their lives, but have relevant and strong values and norms. The teachings inherited from the ancestors of the Samin people are still maintained and preserved. The purpose of this study is first to find out what Saminism values shape entrepreneurial attitudes. Second is to find out to what extent Samin's entrepreneurial value contributes to the economic welfare of the Samin community. This research is field research using the qualitative method with the phenomenological approach. Researchers conducted research on the Samin tribe in Klopodhuwur, Blora Regency, regarding the appreciation of Samin's teaching values, its role in shaping entrepreneurial attitudes. The data collection techniques used observation, interviews, and documentation for each informant who was the subject of the study.*

*The results of this study indicate that, First Values of Saminism of the people of Klopodhuwur Village, Blora Regency, which are still firmly held in an entrepreneurial attitude, honest, independent, disciplined, friendly and keep promises. Second, by establishing the basic values of Samin's teachings such as being honest, independent, disciplined, friendly and keeping promises applied to entrepreneurial values, the Klopodhuwur village community already has performances in entrepreneurship to improve the economic welfare of the Samin people*

**Keywords:** *Samın Tribe, Samın's Teaching Value, Samın Klopodhuwur, Enterpreneurship*

**Paper type:** *Research paper*

**\*Corresponding author:** *Aryantimuhtarkusuma@gmail.com*

Received: 18 September 2022, ; Accepted: 03 Desember 2022; Published: Desember 2022

**Cite this document:** Kusuma, A. M., Anjani, R.K. (2022). Penghayatan Nilai Ajaran Samin dalam Membentuk Sikap Enterpreneurship pada Masyarakat Samin Klopodhuwur Kabupaten Blora. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 7(2), 123-134

---

**Abstrak:** Masyarakat Samin Klopodhuwur adalah salah satu kelompok masyarakat yang masih memilih pola hidup yang naturalis dalam menjalankan hidupnya, namun memiliki nilai-nilai dan norma yang relevan dan kental. Ajaran tersebut diwarisi dari leluhur masyarakat Samin masih dijaga dan dilestarikan. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Saminisme apa sajakah yang membentuk sikap *entrepreneurship*. Kedua untuk mengetahui sejauh manakah nilai *entrepreneurship* Samin memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Samin. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti melakukan penelitian pada suku masyarakat Samin yang ada di Klopodhuwur Kabupaten Blora berkaitan tentang penghayatan nilai ajaran Samin perannya dalam membentuk sikap *entrepreneurship*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada setiap informan yang menjadi subjek kajian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Pertama Nilai-nilai Saminisme masyarakat Desa Klopodhuwur Kabupaten Blora yang masih dipegang teguh dalam sikap *entrepreneurship* adalah sikap jujur, mandiri, disiplin, ramah dan menepati janji. Kedua dengan menetapkan pokok nilai ajaran Samin seperti jujur, mandiri, disiplin, ramah dan menepati janji yang diaplikasikan pada nilai *entrepreneurship* maka masyarakat desa Klopodhuwur sudah mempunyai pondasi dalam berwirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Samin.

**Kata kunci:** Suku Samin, Nilai Ajaran Samin, Samin Klopodhuwur, *Entrepreneurship*

## Pendahuluan

Fenomena menarik dapat dilihat pada masyarakat Samin sebagai penghayat kepercayaan Jawa, yaitu *pertama*, sikap kemandirian *kedua*, sikap kejujuran dan *ketiga*, sikap kedisiplinan yang tidak lekang karena waktu termasuk perkembangan teknologi dan demokratisasi. Salah satu bentuk dari penghayatan tersebut berkaitan dengan budaya lokal yang eksis sampai saat ini adalah ajaran-ajaran, pesan perilaku, dan tradisi yang muncul di masyarakat atau komunitas yang berkembang pada masanya. Banyak sistem pengetahuan lokal yang berkembang di Indonesia, ajaran Samin yang dimiliki oleh masyarakat Samin atau *wong sikep* mendapat porsi lebih untuk diselami. Ajaran Samin yang terwariskan hingga kini mencuatkan nilai-nilai kebenaran, kesederhanaan, keadilan, kebersamaan, dan kerja keras. Kontrol sosial yang dikembangkan pada masyarakat Samin bersumber pada hati nurani. Nilai-nilai yang dikembangkan masyarakat Samin adalah, *Dadio wong seng jujur* (Jadilah orang yang jujur), *Ojo ngelarani yen orak pungen dilarani* (Jangan menyakiti jika tidak ingin disakiti), *Wong nandur bakal panen* (Siapa yang menanam bakal memetik hasilnya), *Wong nyileh kudu balekno* (Orang pinjam wajib mengembalikan), *Wong kang utang kudu nyaur* (Orang yang berhutang harus menyahur) (Setyaningrum, 2017)

Masyarakat Samin merupakan golongan dari orang-orang yang kaku akan perkembangan sistem yang ada di Indonesia, mereka tidak mau mengikuti aturan dari pemerintah terkait dengan kemajuan diri mereka. Salah satu program dari pemerintah saat ini yang berkembang adalah mengentaskan kemiskinan dan pengangguran dan menciptakan lapangan usaha dan mencetak wirausaha.

Pencetakan wirausaha harus diikuti dengan usaha menumbuhkan kembangkan jiwa dan semangat enterpreneurship di dalam masyarakat. Wirausaha merupakan pelaku dari kewirausahaan dimana arti kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kuat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Dewi, 2016)

Pembahasan tentang masyarakat Samin sudah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Huda dan Wibowo tahun 2018 berkaitan dengan "*Peran Perempuan Kapuk dalam Perekonomian Suku Samin Tapelan*", dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya perempuan kapuk Tapelan menunjukkan pada roletaking (pengambilan peran), tugas dan tanggung jawab laki-laki dalam ekonomi keluarga. Peralihan tersebut merupakan salah satu bentuk mobilisasi kaum perempuan untuk berkontribusi dalam peran utama ekonomi keluarga. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti belajar tidak hanya dari segi budaya atau keagamaan, peneliti ingin mengaitkan masalah yang dihadapi masyarakat Samin terkait dengan kewirausahaan atau bisa disebut dengan entrepreneur. Saat ini, wacana enterpreneur sudah merebak dimana-mana, bahkan sudah banyak yang menindak lanjuti hal tersebut dengan bisnis real di lapangan. Seminar-seminar dan training kewirausahaan pun terus berkembang dan turut mendorong lahirnya para entrepreneur baru. Hal ini juga diikuti oleh berkembangnya berbagai komunitas enterpreneur diberbagai daerah.

Namun demikian ada sebagian entrepreneur yang terjebak hanya semata-mata mencari kekayaan materi tanpa mempedulikan nilai-nilai dan etika dalam berbisnis. Orientasinya hanya sekedar menumpuk kekayaan dan terjebak dengan kehidupan yang hedonis. Hal ini jelas berdampak pada kehancuran bisnisnya sendiri. Bagi mereka, nilai-nilai etika sudah tidak ada lagi dalam kamus hidupnya. Mereka menggunakan cara apa saja agar dapat cepat kaya, seperti dengan menipu bank, menjual barang terlarang, praktik riba, atau money game (Zahroh, 2014)

Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, arus globalisasi menyebar kesegala penjuru dunia memberikan banyak dampak. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu pada kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan, sedangkan dampak negatif yang mempengaruhi seperti hilangnya budaya asli suatu daerah, terdiri dari erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri, dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan aspek kehidupan bangsa Indonesia. Persoalan lain yang tak terelakkan dari dampak globalisasi yaitu pada masalah eksistensi kebudayaan daerah, salah satunya adalah terjadinya penurunan rasa cinta terhadap kebudayaan yang merupakan jati diri dari suatu bangsa, erosi nilai-nilai budaya dan terjadinya akulturasi budaya yang selanjutnya berkembang menjadi budaya masa (Nurmala, 2020)

Dalam nilai-nilai dasar yang penting untuk dipegang dan dijadikan dasar bagi seseorang enterpreneurship adalah: kreatifitas, inovasi, kejujuran, etika dan yang paling utama adalah kedisiplinan. Seorang entrepreneur harus mempunyai kelima nilai tersebut. Dengan adanya nilai-nilai enterpreneurship sebenarnya masyarakat Samin sudah mempunyai itu semua untuk memulai suatu usaha dalam kehidupan mereka (Subroto, 2015). Artinya bahwa hal lain yang perlu dikaji

dengan adanya hal tersebut adalah mengetahui bagaimana peran masyarakat Samin dalam penghayatan nilai ajaran Samin untuk membangun sikap entrepreneur di wilayahnya tersebut.

Sebenarnya terkait dengan membangun sikap entrepreneurship, sudah banyak kontribusi masyarakat Samin dalam menerapkan nilai ajarannya terhadap sikap entrepreneur di desa tersebut. Beberapa peneliti sudah menawarkan program pengabdian kepada masyarakat Samin dengan judul “OBAMA CIPUT” (Community Based Management of Krucil’s Puppets Entrepreneur): Strategi Melestarikan Kesenian Wayang Krucil di Kabupaten Blora. Community Based Management of Krucil’s Puppets Entrepreneur merupakan pengelola berbasis masyarakat yang dilakukan oleh para pengusaha wayang krucildimana masyarakat lokal ikut andil dan terlibat secara aktif dalam proses pelestarian dan pengelolaan kesenian wayang krucil yang bertempat di desa Klopodhuwur. Dengan adanya interaksi masyarakat Samin yang berkolaborasi dengan Community Based Management of Krucil’s Puppets Entrepreneur diharapkan kesenian wayang kruci akan tetap terjaga karena setiap minggunya masyarakat desa Klopodhuwur akan dilatih untuk membuat wayang krucil dengan corak dan bentuk yang beranekaragam, dalam hal ini nilai guna wayang krucil tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga dapat digunakan sebagai inverior rumah tangga serta media pembelajaran yang menarik (Setyowati, 2019). Tidak hanya itu kaum wanita Samin yang ada di Desa Klopodhuwur juga sering berjualan kapuk untuk menunjang kehidupan mereka agar kebutuhan dapur tercukupi.

Desa Klopodhuwur merupakan sebuah desa yang memiliki kelompok suku Samin, keberadaan suku Samin tersendiri memberi daya tarik bagi wisatawan untuk datang dan melihat kehidupan suku Samin dengan penanaman nilai-nilai yang mereka percayai dapat memberi peran yang baik terhadap enterpreneurship. Dengan adanya sikap kereligiusan masyarakat Samin yang diaplikasikan pada sikap entrepreneurship mejadi daya tarik tersendiri dalam penelitian ini. Di mana masyarakat Samin yang terkenal kaku dan kolot dapat memberikan sentuhan dan cara mereka dalam enterpreneurship dalam setiap usaha yang mereka jalani.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*), yaitu penelitian yang di lakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu, sumber data yang di peroleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data yang kongkrit yang berkaitan dengan masalah yang di teliti (Sugiono, 2012). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, secara umum pendekatan ini adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendiskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrument utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, dan hasil wawancara. Dilihat dari perspektif filsafat, penelitian kualitatif menggunakan paradigma berfikir filosofi fenomenologi yaitu cara berfikir yang mencoba memahami, mendeskripsikan semua fenomena yang ada di sekitar kehidupan manusia (Saekan, 2010). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman

para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit di pahami secara memuaskan. Subyek penelitian pada khususnya adalah masyarakat Samin Desa Klopodhuwur Kabupaten Blora. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis dengan metode kualitatif, tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai proses terlaksananya enterpreneurship pada masyarakat Samin. Data-data yang dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan berdasarkan teori dari fakta di lapangan, lalu dituangkan ke dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah dianalisis, kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Nilai-Nilai Saminisme yang Membentuk Sikap Enterpreneurship**

Masyarakat di Klopodhuwur, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, dikenal sebagai penganut ajaran Saminisme yang diperkenalkan Samin Surosentiko. Hal itu sekaligus menjadikan Klopodhuwur sebagai pusat Saminisme. Setelah mendalami lebih jauh, Saminisme terbilang menarik. Kearifan lokal yang melekat pada masyarakat ini pada dasarnya merupakan sebuah ajaran berbudi luhur. Karena sarat akan nilai-nilai kebaikan, Saminisme kemudian berkembang ke beberapa daerah lainnya, seperti Blora, Bojonegoro, Pati, dan Kudus. Para penganut ajaran Samin memilih menutup diri dari dunia luar. Hal itu tidak lepas dari situasi saat itu, yakni kelompok Samin tidak pernah mau berkompromi dengan penjajah. Para pengikutnya memegang teguh budaya Saminisme. Mereka pun berdiam dalam keterisolasian di kampung dalam kawasan hutan di daerah-daerah tersebut (Sugiharto, 2021). Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia menjadi manusia yang sebenarnya.

Prinsip ajaran Samin Klopodhuwur berbentuk pantangan dasar meliputi: tidak boleh mendidik dalam pendidikan formal, tidak boleh bercelana panjang, tidak boleh berpeci, tidak diperbolehkan berdagang, dan tidak diperbolehkan beristri lebih dari satu. Pertama, tidak diperbolehkan mendidik anak melalui pendidikan formal (sekolah), anak hanya dibekali pendidikan informal (pendidikan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya sendiri dalam rumah tangganya) bermaterikan prinsip ajaran, dan prinsip hidup. Kedua, tidak boleh bercelana panjang dan tidak boleh berpeci, hal tersebut sebagai simbolisasi perlawanan terhadap Belanda yang bercelana panjang dan tidak diperbolehkannya berpeci karena telah memiliki asesori khas berupa udeng yang dikenakan pada acara pirukunan. Ketiga, tidak diperbolehkan berdagang, hal tersebut sebagai langkah antisipasi bahwa profesi dagang berpeluang tertradisi dengan berbohong, sebuah aktivitas yang dijauhi dalam prinsip Samin, dan keempat, tidak diperbolehkan beristri lebih dari satu. Anggapan umum bahwa munculnya konflik berkeluarga di antaranya karena beristri lebih dari satu, hal tersebut diantisipasi dengan cara dijadikan doktrin pantangan (Setyaningrum, 2017)

Samin sebagai keyakinan hidup, prinsip dasar ajaran (perintah), dan prinsip dasar pantangan (larangan) bagi pemeluknya, mempunyai enam prinsip dasar dalam beretika berupa pantangan untuk tidak: Drengki; membuat fitnah, Srei; serakah, Panasten; mudah tersinggung atau membenci sesama, Dawen; mendakwa tanpa bukti, Kemeran; iri hati/syirik, keinginan untuk memiliki barang yang dimiliki orang lain, Nyiyo Marang Sepodo; berbuat nista terhadap sesama penghuni alam, dan Bejok reyot ikudulure, waton menungso tur gelem di ndaku sedulur (menyia-nyiakan orang lain tidak boleh, cacat seperti apapun, asal manusia adalah saudara jika mau dijadikan saudara). Sedangkan lima pantangan dasar dalam berinteraksi meliputi: Bedok; menuduh, Colong; mencuri, Pethil; mengambil barang (barang yang masih menyatu dengan alam atau masih melekat dengan sumber kehidupannya) misalnya: sayur-mayur ketika masih di ladang, Jumput; mengambil barang (barang yang telah menjadi komoditas di pasar) misalnya: beras, hewan piaraan, dan kebutuhan hidup lainnya, dan Nemu Wae Ora Keno; menemukan menjadi pantangan.

Pokok nilai ajaran Samin sendiri yang *pertama*, agama adalah senjata atau pegangan hidup. Paham Samin tidak membedakan agama yang penting adalah tabiat hidupnya, *kedua* jangan mengganggu orang, jangan bertengkar, jangan iri hati dan jangan suka mengambil milik orang lain, *ketiga* sabar, jujur, disiplin dan jangan sombong, *keempat* manusia harus memahami kehidupan sebab roh hanya satu dan dibawa abadi selamanya, kelima bila orang berbicara harus bisa menjaga mulut, jujur dan saling menghormati dan tidak boleh menerima sumbangan dalam bentuk apapun (Huda, 2018).

Sedangkan Entrepreneurship merupakan kemampuan untuk menerapkan solusi-solusi kreatif terhadap masalah-masalah dan peluang-peluang guna memajukan atau memperkaya kehidupan manusia. Dalam memulai berbisnis seseorang harus berani mengambil resiko-resiko yang dihadapinya contohnya dengan menggunakan uang tabungannya bahkan untuk meminjam uang sekalipun hanya berdasarkan keyakinan bahwa ia sanggup menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan dengan biaya yang murah. Dalam kaitannya dengan entrepreneurship, resiko merupakan kemungkinan yang terjadi jika dihubungkan dengan asset dan potensial pendapatan perusahaan (Suryana, 2006). Dalam sikap entrepreneurship ada nilai-nilai yang perlu diketahui dan dimengerti. Nilai-nilai tersebut yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses (Ulwiyah, 2018)

Dari beberapa observasi yang dilakukan peneliti di desa Klopodhuwur Rusdi selaku informan menyampaikan kepada peneliti terkait dengan nilai-nilai ajaran Saminisme yang membentuk sikap entrepreneurship yaitu: jujur dan disiplin. Hal tersebut juga dikukuhkan oleh pernyataan Hery Sugiharto "masyarakat Samin sangat menerapkan ajaran mereka dalam kehidupan sehari-hari bukan pada aspek entrepreneurship saja, hal tersebut meliputi aspek jujur, disiplin dalam setiap pekerjaan, menepati janji, bekerja keras, dan ramah.

a. Jujur

Memulai sikap jujur tentunya dari diri sendiri sebelum mengajak orang lain untuk bersikap jujur. Dengan kesadaran dari hati, pasti sikap jujur akan tertanam dalam diri secara cepat, yang didasari niat yang ikhlas karena Allah SWT. Sikap jujur seharusnya dimulai sejak kanak-kanak karena dengan semenjak kanak-kanak sikap jujur tersebut akan selalu melekat pada diri seseorang tersebut, karena pada dasarnya sikap jujur itu tumbuh dengan membiasakan diri yang dibekali rasa percaya diri dan tanpa ada keraguan sedikit pun dari dalam diri (Salam, 2012)

Kejujuran merupakan salah satu media yang bisa mengantarkan seorang muslim masuk surga. Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan mengantarkan ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta. (H.R. al-Bukhari dari `Abdullah)

Hadis di atas menjelaskan kewajiban muslim untuk berperilaku jujur dalam kehidupan, baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai akibat dari kejujuran itu akan menjadikan seseorang selalu berbuat baik, dan kebaikan itu merupakan jalan menuju ke surga. Sebaliknya bila seseorang memilih untuk berbuat dusta dan selalu ingin berdusta, maka akan dicatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta. Dalam hal ini masyarakat Samin sudah menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan mereka yang membentuk sifat enterpreneurship.

b. Disiplin

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan (Chandra, 2017).

Sedangkan pengertian dari disiplin sendiri adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Priodarminto, 1994). Dari keterangan tersebut masyarakat Samin juga sudah menerapkan sikap disiplin dalam nilai ajaran Samin yang dihubungkan pada sikap enterpreneurship.

c. Menepati janji

Tepat Janji menurut Tasmara merupakan salah satu *Key Performance Indicator* dalam amanah. Sikap amanah dan tepat janji, adalah dua sifat yang saling berkaitan, apabila ada amanah pasti ada sikap menepati janji, jika satu sifat hilang maka hilang pula yang lain, seseorang dikatakan amanah apabila ia mampu menepati janji dan ucapannya di hadapan orang lain, sebaliknya seseorang dikatakan menepati janji jika ia memiliki karakter amanah dalam dirinya.

Terdapat sebuah hadist riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu ‘anhu, yang menjelaskan amanah dan menepati janji merupakan salah satu sifat orang beriman: “Tidaklah Nabi Muhammad SAW berkhotbah kepada kami, melainkan dia bersabda: “Tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki (sifat) amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janjinya”. Hadist tersebut dapat diartikan bahwa barang siapa yang mengadakan sebuah perjanjian dengan orang lain, lalu ia sendiri yang melanggar dan tidak menepati janjinya tanpa ada ‘udzur (alasan) yang syar’i, maka agamanya kurang. Adapun jika dengan ‘udzur (alasan yang syar’i) seperti seorang Imam (pemimpin) yang membatalkan perjanjian dengan seorang harbi (orang kafir yang diperangi), jika ia melihat ada kemaslahatan padanya, maka hal ini boleh (Herianingrum, 2015)

Penerapan tepat janji yang merupakan bagian dari amanah dalam penerapannya di lingkup karyawan dapat dilakukan dengan menepati janji kerja yang dilakukan di awal sehingga menghasilkan komitmen kerja yang tinggi dan hasil yang maksimal. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Samin juga sudah menerapkan sikap dalam nilai ajaran Samin yang dihubungkan pada sikap entrepreneurship yaitu menepati janji.

d. Bekerja Keras

Selaku warga desa Klopodhuwur, Rusdi menyampaikan kepada peneliti bahwa ajaran Samin yang harus kita pegang sampai saat ini adalah berkerja keras. Kerja keras yang dimaksud disini dalam segala hal entah bekerja dan lain sebagainya agar bisa berdiri sendiri tanpa merepotkan orang lain.

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kerja keras dapat diartikan bekerja mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Mereka dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapainya. Mereka sangat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal (Walian, 2013)

e. Ramah

Sikap ramah adalah baik tutur kata dan sikapnya. Salah satu perwujudan sikap ramah adalah sikap mudah tersenyum pada orang lain. Senyum merupakan sikap yang mudah, ceria, ringan dan sederhana untuk dilakukan disamping itu senyum adalah murah, tidak usah membeli dan persediannya luar biasa banyaknya. Senyuman mengandung samudera hikmah atau kemanfaatan yang luar biasa baik bagi pemberi maupun penerimanya. Terasa sebuah perasaan keyakinan akan hidup dan yang terasa lainnya, apapun yang dikatakan akan terasa lebih manis, enak didengar dan menyenangkan bagi orang lain (Inayah, 2020)

Peneliti merasakan sekali dengan keramahan yang mereka punya. Setiap bertamu apa yang mereka punya, seperti makanan mereka keluarkan semua sampai-sampai banyak makanan dimeja tamu. Dari penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti mereka atau masyarakat Samin sudah mempunyai ajaran yang mereka pegang teguh dari leluhur dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu pemilik usaha ataupun informan lainnya.

**Sejauh manakah Nilai Enterpreneurship Samin memberikan Kontribusi terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Samin**

Setiap bahasan mengenai Entrepreneurship (kewirausahaan) memberikan beragam definisi. Entrepreneurship dapat diartikan sebagai kegiatan enterpreneur. Terdapat banyak definisi tentang entrepreneurship, yang secara garis besarnya, entrepreneurship dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menciptakan peluang ekonomis dari sebuah ide usaha baik skala kecil maupun skala besar. Jiwa entrepreneurship bagi masyarakat seharusnya dilakukan oleh berbagai kalangan baik pemerintah, instansi akademik, maupun instansi swasta. Kebutuhan kuantitas enterpreneur Indonesia memang sangat mendesak. Dengan adanya perdagangan bebas yang akan terjadi beberapa tahun ke depan, dibutuhkan enterpreneur-enterpreneur yang banyak dan berkualitas untuk membendung laju pengaruh usaha dan bisnis dari luar negeri (Helisa, 2019).

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Klopodhuwur menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai enterpreneurship yang dilakukan saat masyarakat Klopodhuwur beraktivitas, dimana masyarakat desa Klopodhuwur mengolaborasi nilai-nilai ajaran Samin yang diterapkan dengan praktek ke-wirausahaan agar menjadikan kesejahteraan ekonomi yang ada. Internalisasi nilai-nilai ajaran Samin pada saat pengaplikasian enterpreneurship menumbuhkan semangat, serta cenderung lebih kreatif dan inovatif. Dari wawancara kepada kepala desa peneliti menemukan beberapa orang yang mempunyai usaha dan menerapkan nilai-nilai ajaran Samin.

Rusdi menyampaikan kepada peneliti bahwa dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Samin hal tersebut memberikan kemajuan bagi usahanya. Rusdi juga menyampaikan bahwa sabar, disiplin, dan jujur merupakan nilai enterpreneurship Samin yang diaplikasikan dalam usaha percetakannya. Tidak hanya itu pencatatan keuangan dalam setiap pengeluaran dan pemasukan juga tercatat secara rapih.

Contoh: Jika harga 1 kaos 70.000 rb maka sistem pembagian dari modal dan hasilnya seperti: 30.000 harga kaos sebelum disablon, 20.000 untuk sablonnya dan 20.000 sisa dari uangnya adalah harga dari jasa pembuatan kaos sablon tersebut. Dalam sistem keuangan yang ada pada masyarakat Samin ditunjukkan dalam laporan bulanan, seperti: Januari menjula70 kaos sablon, Februari 73 kaos sablon, Maret 69 kaos sablon, April 81 kaos sablon dan bulan Mei 61 kaos sablon.

Penelitian ini juga dikukuhkan dengan pernyataan Mustofa selaku petani yang ada di desa Klopoduwur. Dengan adanya nilai ajaran Samin yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terlebih pengaruhnya terhadap kesejahteraan ekonomi yang ada meliputi kejujuran dalam diri seorang petani, jika dalam panen keadaan beras kurang baik maka petani mengatakan bahwa berasnya kurang baik. Mereka tidak mau menipu konsumen dengan mengatakan berasnya baik.

Terkait dengan penghayatan nilai-nilai masyarakat Samin terhadap sikap entrepreneurship mereka, bagi pemuda dan pemudi masyarakat Samin masih mengakui kepercayaan yang dipegang teguh selama ini yaitu agama Adam. Pelaksanaan agama Adam berwujud do'a-do'a mereka dan puasa. Setiap masyarakat Samin melakukan aktivitas, mereka selalu melantunkan do'a berisi rasa syukur mereka terhadap Yang Maha Kuasa, diberikan kesehatan dan pekerjaan dalam pekerjaan di sawah ataupun pekerjaan yang lain dan meminta keselamatan untuk diri sendiri maupun keluarga mereka. Pada ibadah masyarakat Samin terdapat ajaran yang dinamai "sholat". Akan tetapi sholat yang dimaksud oleh masyarakat Samin adalah apabila istirahat tidak boleh terlambat. Jika tubuh dirasa sudah tidak sanggup atau lelah melakukan aktivitas atau pekerjaan, maka harus segera menghentikan aktifitas dan masuk ke kamar. Akan tetapi informan tidak bersedia menjelaskan perihal apa yang dilakukan saat istirahat di dalam kamar. Selain itu perihal lain yang disholati seperti, kesopanan, kesantunan, jujur dan sikap-sikap terpuji lainnya (Setyaningrum, 2017)

Berangkat dari keterangan diatas, sikap religius masyarakat Samin terhadap entrepreneurship tidak merubah kereligiusan mereka dalam suatu bidang apapun dan bahkan memberi kontribusi bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Entrepreneurship mampu memberikan dampak yang baik bagi perkembangan ekonomi Indonesia terlebih masyarakat Samin. Semakin banyak entrepreneur maka makin kuatlah daya tahan benturan terhadap krisis ekonomi. Entrepreneur mampu memberikan alternatif yang baik untuk mengurangi bahkan menghapus angka pengangguran yang membesar. Ketahanan terhadap krisis ekonomi mampu ditopang dengan adanya entrepreneur yang mampu menampung pekerja dalam suatu perusahaan. Cara yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu diperlukan peran wirausaha (entrepreneur) yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang kreatif, inovatif, dinamis, dan proaktif terhadap tantangan yang ada.

Keberadaan wirausaha yang ada di Desa Klopoduwur memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti yang disampaikan oleh kepala desa Klopoduwur.

Pertama, Terciptanya lapangan pekerjaan merupakan salah satu peran dari seorang wirausaha. Dengan adanya lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh para

wirausaha tentunya dapat membantu perekonomian masyarakat Samin, sehingga dengan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat akan dapat mengurangi tingkat kriminalitas yang ada di masyarakat.

Kedua, Mengurangi tingkat pengangguran masyarakat. Dengan adanya usaha yang di didirikan oleh para wirausaha tentunya dapat membantu masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dengan cara menyerap tenaga kerja mereka untuk membantu kelangsungan atau proses dari usaha yang didirikan oleh wirausaha tersebut.

Ketiga, Meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan pendapatan/hasil yang diperoleh dari wirausaha, masyarakat setidaknya dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Apabila wirausaha yang ada di Indonesia dapat bertambah dari tahun ke tahun maka kemiskinan dan pengangguran dapat berkurang, dan kehidupan masyarakat pun menjadi sejahtera.

Keempat, Mengkombinasikan faktor-faktor produksi. Seorang wirausaha merupakan orang yang kreatif dan inovatif. Karena seorang wirausaha mampu untuk mengatur dan mengolah, serta menggabungkan antara SDM dan SDA menjadi bermanfaat. Seorang wirausaha mampu mencari peluang-peluang yang baru dan tidak pernah ragu untuk mencoba atau menciptakan hal-hal baru.

Kelima, Meningkatkan produktivitas. Banyaknya wirausaha yang bermunculan pada masyarakat Samin tentunya dapat meningkatkan produktivitas dari berbagai produk yang diciptakan oleh para wirausaha. Produk-produk tersebut nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Sehingga para wirausaha yang melihat peluang tersebut dapat berlomba-lomba untuk mencari inovasi yang lebih baru lagi.

Keenam, Wirausaha juga memiliki peranan penting untuk menjadikan masyarakat lebih kreatif dan mandiri.

Ketuju, Selain itu masyarakat tidak tergantung dengan pemerintah seperti tenaga kerja negeri (PNS) yang masih di gaji oleh pemerintah, bahkan seorang wirausaha akan mendatangkan omset yang akan di berikan ke negara melalui pajak. Secara tidak langsung kesejahteraan ekonomi masyarakat bisa stabil.

Kedelapan, Dengan adanya usaha yang dimiliki oleh para wirausaha tentunya dapat menarik investor asing untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada msyarakat Samin. Dan yang terakhir, Wirausaha juga tidak terlepas dari usaha kecil. Wirausaha seringkali dikaitkan dengan situasi kegiatan bisnis seseorang yang dimulai dalam skala usaha kecil dan umumnya dikelola sendiri. UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian pada masyarakat Samin

## **Penutup**

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pertama nilai-nilai Saminisme masyarakat Desa Klopodhuwur Kabupaten Blora yang masih dipegang teguh dalam sikap enterpreneurship adalah sikap jujur, mandiri, disiplin, ramah dan menepati janji. Kedua dengan menetapkan pokok nilai ajaran Samin seperti jujur, mandiri, disiplin, ramah dan menepati janji yang diaplikasikan pada nilai enterpreneurship maka masyarakat Desa Klopodhuwur sudah mempunyai pondasi dalam berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian

## Referensi

- B Suryana, Kewirausahaan (Jakarta: Salemba Empat, 2006).
- Chandra Andy. Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Psychomutiara*, Vol 1, No 1, 2017.
- Dewi Ni Luh Anggita. “Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Progam Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015”. *Jurnal Progam Studi Pendidikan Ekonomi*. Vol 7, No 2, 2016
- Helisa. Dkk. Membangun Tradisi Enterpreneurship Pada Masyarakat, *Edunomika*, Vol 3, No 2, 2019.
- Hery Sugiharto, Wawancara oleh penulis, 03 Juli 2021, Wawancara 1, Transkrip Herianingrum. Sri se Dkk. Implementasi Nilai-nilai Amanah pada Karyawan Hotel Darussalam Pondok Pesantren Gontor di Ponorogo, *Al-Tijarah*, Vol 1, No 1, 2015.
- Huda Khoirul dan Wibowo Anjar Mukti. “Peran Perempuan Kapuk Dalam Perekonomian Suku Samin Tapelan”. *Jurnal Palastren*. Vol. 11, No. 1, 2018.
- Nurmala, A.W., & Rusmawati, D. (2020). Makna Spiritualisme pada Penganut Ajaran Samin. *Jurnal Empati*, 7(3), 998-107)
- Priodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Jakarta, Pradika Pramita, 1994).
- Saekan Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010)
- Setyaningrum Dewi, dkk. “Pergeseran Nilai Masyarakat Samin”. *Journal of Educational Social Studies*. Vol 6, No 1, 2017.
- Setyowati Fitri Andriani, Dkk. “Obama Ciput (Community Based Management of Krucil’s Puppets Entrepreneur): Strategi Melestarikan Kesenian Wayang Krucil Melalui Progam One Village One Product di Kabupaten Blora, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Abdimas. Vol 23, No 1, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: alfabeta, 2012).
- Tjipto Subroto Wapodo. Menanamkan Nilai-Nilai Enterpreneurship Melalui Pendidikan Ekonomi Pada Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Economia*. Vol. 11, No. 1, 2015.
- Ulwiyah Nur. “Integrasi Nilai-nilai Enterpreneurship Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Guna Menciptakan AcademicEntrepreneur Berkarakter”. *Artikel*. Unipdu Jombang, ttdk
- Walian, Armansyah. Konsepsi Islam Tentang Kerja, Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim, *AN NISA’A*, VOL. 8, NO. 1, 2013, 65
- Zahroh Aminatnuz. “Spiritual Entrepreneur”. *Jurnal Iqtishoduna*. Vol 4, No 1, 2014.